

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai organisasi yang menjalankan proses pendidikan dengan segala fungsi dan hasilnya, mempunyai perangkat yang mewujudkan fungsi dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang digunakan. Sebagai pelaksana manajerial sekaligus leader dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya dalam terlaksananya proses pendidikan. Dalam era globalisasi sekarang ini, sekolah harus mampu eksis dengan segala konsekuensinya melalui proses yang dilakukan. Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi leader, manajer, edukator, supervisor, administrator, inovator, dan monitor. Keberadaan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen tidak bisa terlepas dari peran pembantunya (Sukarmen, 2018).

Sebagaimana dikemukakan oleh Jackson dan Musselman (1989:104) manajemen adalah sarana seorang manajer untuk mencapai sesuatu dengan memanfaatkan orang lain. Seorang manajer berperan sebagai pemimpin, perencana, koordinator, pembimbing serta pengawas dan seorang manajer harus berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kinerja bawahan sesuai dengan tingkat yang berbeda-beda. Manajemen sebagai proses dikemukakan oleh Gibson, Ivancevich dan Donnelly Jr (1985:37) bahwa manajemen merupakan suatu proses, rangkaian

tindakan, aktivitas atau pekerjaan yang menunjukkan hasil akhir. Manajemen dikerjakan lebih dari satu orang di dalam organisasi.

Seluruh aktivitas yang dilakukan kepala sekolah tidak dapat dilakukan sendiri. Kepala sekolah membutuhkan bantuan dari kolega yang ada dalam organisasi sekolah, tanpa adanya kerjasama antara kepala sekolah dan pembantu-pembantunya (wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha) tidak akan dapat menjalankan fungsi manajerial dengan baik, bahkan akan gagal dalam menjalankan fungsi manajerial.

Manajemen sebagai profesi dikemukakan oleh Hoggets dan Kuratko (1988:4) sebagai suatu profesi adalah lapangan kerja yang pekerjaannya didirikan atas dasar pengertian struktur teori dari beberapa ilmu pengetahuan. Kemampuan yang mengiringi untuk terpenuhi sebagai sebuah profesi mempunyai lima kriteria: (1) harus mengandung pengetahuan tentang lapangannya, (2) memerlukan aplikasi yang cakap untuk pengetahuan itu, (3) menerima tanggung jawab sosial, (4) mengadakan pengawasan diri, dan (5) menerima sangsi. (Ekosiswoyo, 2016)

Menjelakan epala sekolah adalah suatu profesi yang menuntut pengetahuan mapan, bidang kerja yang ditekuni membutuhkan pemahaman pengelolaan organisasi sekolah secara maksimal dan mempunyai kompetensi serta keahlian dibidangnya. Kepala sekolah yang profesional harus mempunyai kemampuan konseptual dan teknikal. (Widoyoko, E, 2013) menyatakan kemampuan konseptual adalah kepala sekolah mampu membuat persepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi sekolah apabila program yang dibuat tidak sesuai dengan rencana yang dibuat bersama, mengkoordinasikan semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kemampuan ini digunakan agar kepala sekolah sebagai manajer mampu bekerja sama, memimpin kelompok dan

memahami anggota individu dan kelompok. Kemampuan teknis adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik di bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, berupa program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, teknik perencanaan anggaran dan teknik-teknik lain yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi sekolah. Untuk mewujudkan program organisasi, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan jiwa kepemimpinan. Dengan kemampuan dan skill kepemimpinan yang memadai diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya.

Kemampuan kepemimpinan, manajerial sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Oleh karena itu, skill kepemimpinan menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Organisasi yang profesional mempunyai prinsip-prinsip organisasi yang menjadi acuan kepala sekolah untuk menjalankan kinerja organisasi. Menurut (Fitrah, 2017) Kelancaran jalannya suatu organisasi dipengaruhi oleh sikap dan sifat kepemimpinan serta human relation yang berlaku didalamnya. Sering dikatakan orang bahwa human relation adalah inti kepemimpinan, kepemimpinan adalah inti manajemen, dan manajemen adalah inti administrasi. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu membangun dan menjalankan prinsip-prinsip organisasi dengan baik dan benar, sehingga perjalanan organisasi dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Sebagai leader kepala sekolah dalam mewujudkan kinerja yang maksimal dengan hasil yang optimal, mempunyai salah satu peran yang melekat pada dirinya adalah mensupervisi perjalanan kegiatan organisasi baik individu (guru), staf. Yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Purwanto (2009: 76)

menyatakan supervisi ialah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian supervisi dilakukan digunakan untuk; a) membangkitkan semangat dan merangsang guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik; b) berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar; c) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode –metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara, guru, murid dan staf sekolah lainnya; dan e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, in-service training, atau up-grading.

Seperti yang diketahui evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan (Ananda dan Rafida,2017). Menurut Suharsimi Arikunto (2013:325) evaluasi program ialah suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga yang bernilai dari sesuatu objek. Evaluasi dapat disebut juga sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari tujuan yang ingin dicapai, membantu membuat keputusan dan meningkatkan pemahaman. Pada saat supervisi kepala sekolah berjalan tentunya sekolah harus melakukan evaluasi terlebih dahulu agar pihak sekolah mengetahui apa saja kendala dalam proses supervisi yang akan dijalankan. Tanpa adanya

evaluasi sekolah tidak tau kendala apa yang ada dalam perencanaan supervisi kepala sekolah.

Ada berbagai macam model evaluasi salah satunya adalah CIPP model. CIPP merupakan singkatan dari (*Context, Input, Process, Product*). Dari empat kata di dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dalam penelitian evaluasi ini, peneliti akan menggunakan CIPP alasan pemilihan model CIPP digunakan untuk melakukan evaluasi adalah model ini sangat cocok untuk pimpinan dan administrator untuk mengambil sebuah keputusan terbaik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Agung dan Koyan (2016) berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah proses menjelaskan, memperoleh, menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan yang terbaik. Disamping itu kelebihan menggunakan model CIPP menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007) adalah model CIPP memiliki pendekatan yang holistic dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasinya.

Permasalahan yang ada baik secara teknis maupun non teknis kepada sekolah berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk mengefektifkan. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara cermat mendalam mengenai supervise yang dilakukan kepala sekolah dengan judul “Studi evaluasi supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek (*context, input, process, product*) di sekolah dasar kecamatan abiansemal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang didapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

- 1.2.1 Bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.2.2 Bidang supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.2.3 Tehnik supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.2.4 Tanggapan guru dan staff terhadap supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.2.5 Kendala pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.2.6 Tindak Lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatsi masalah yang akan diteliti pada Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah ditinjau Dari Aspek (*context, input, process, product*) di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Context* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal?
- 1.4.2 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Input* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Process* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal?
- 1.4.4 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Product* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal?
- 1.4.5 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek (*Context, Input, Process, Product*) di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Context* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.5.2 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Input* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.

- 1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Process* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.5.4 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek *Product* di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.
- 1.5.5 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah di Tinjau dari Aspek (*Context, Input, Process, Product*) di Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai model evaluasi CIPP di dalam pelaksanaan supervise kepala sekolah.

1.6.2 Secara Praktis

a. Kepala sekolah

Dapat menjadi acuan kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan di bidang supervisi akademik kunjungan kelas secara terprogram dan upaya pembinaan profesional guru.

b. Kepala Dinas

Pendampingan pengawas kepala sekolah dan guru. Untuk memotivasi membimbing, membantu guru-guru dalam pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas dan dapat meningkatkan monitoring

pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah secara terprogram, profesional, kontinyu demi meningkatkan profesional guru sehingga hasil belajar siswa juga meningkat pada akhirnya kualitas pendidikan di dinas juga meningkat.

c. Peneliti Lain

Hasil enelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiric mengenai program pelaksanaan supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek (*context, inut, process, produt*) dan dapat dijadikan sebagai reperensi dalam melakukan penelitian.

